

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH PENERAPAN PSAK KONVERGENSI IFRS TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Sabil

Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
sabil.sbl@bsi.ac.id

Muhammad Qadaruddin

Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
Qadaruddin2804@gmail.com

Amin Setio Lestningsih

Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
amin.asl@bsi.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan yang akurat dan relevan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi para pengguna dalam hal penyajian informasi akuntansi. Hal ini didasari juga dengan semakin meningkatnya globalisasi yang ditandai dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan multinasional diberbagai negara telah berperan menjembatani bertemunya praktek akuntansi yang berbeda. Dari ini lah yang mendasari IAI melakukan Konvergensi ke IFRS dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, observasi. Metode analisis data yaitu analisis komparatif/perbandingan yaitu analisis yang menggunakan perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) dengan menggunakan SPSS sebagai alat hitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan PSAK Konvergensi IFRS terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perlakuan aktiva tetap. Adanya perbedaan ini di akibatkan dengan adanya perlakuan yang berbeda dalam hal revaluasi/penilaian kembali aktiva tetap.

Kata kunci: Laporan Keuanga; Revaluasi Aktiva Tetap

THE EFFECT OF APPLICATION OF IFRS CONVERGENCE PSAK ON FINANCIAL STATEMENT

Abstract

Accurate and relevant financial reports are indispensable for users in terms of presenting accounting information. This is also based on the increasing globalization characterized by the operation of multinational companies in various countries has been instrumental in bridging the meeting of different accounting practices. From this it is the underlying IAI Convergence to IFRS in setting financial accounting standards. Data collection techniques used are documentation, interviews, observation. The method of data analysis is comparative / comparison analysis that is using statistical calculation in the form of quantitative (amount) by using SPSS as counting tool. The results showed that with the application of IFRS Convergence PSAK there is a significant difference to the treatment of fixed assets. These differences are caused by different treatment in revaluation / revaluation of fixed assets.

Keywords: Financial Repor; Revaluation Of Fixed Assets

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang akurat dan relevan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi para penggunaannya dalam hal penyajian informasi akuntansi. Sebuah laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. *Financial Accounting Standart Board dalam Statement of Finansial Acounting Concept (SFAC) No. 2* menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif meliputi *primary qualities* yaitu *relevance* dan *reability*, serta *secondary qualities* yaitu *comparability* dan *consistency*.

Hal ini didasari juga dengan semakin meningkatnya globalisasi yang ditandai dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan multinasional di berbagai negara telah berperan menjembatani bertemunya praktek akuntansi yang berbeda dari berbagai negara baik di antara negara maju yang satu dengan negara maju lainnya, maupun perbedaan antara negara berkembang yang satu dengan negara berkembang lainnya, bahkan antara negara maju dengan negara berkembang. Perbedaan yang demikian ini dapat dimengerti mengingat ilmu akuntansi sebagai bagian dari ilmu sosial akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana praktek akuntansi tersebut berada. Akuntansi hanya akan bermanfaat apabila sesuai dengan tuntutan masyarakat yang menjadi bagian dari lingkungan akuntansi tersebut.

Adanya perbedaan paktek akuntansi yang diakibatkan oleh adanya perbedaan standar akuntansi dapat mengakibatkan daya banding akuntansi menjadi berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Suatu laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi pada suatu perusahaan/Instansi disuatu negara yang menunjukkan adanya laba atau menggambarkan kinerja yang baik, dapat saja akan menunjukkan perbedaan yang sebaliknya apabila laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan standar akuntansi di negara lain yang memiliki standar akuntansi yang berbeda dengan laporan keuangan tersebut.

Standar dan praktek akuntansi di setiap negara merupakan hasil interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya. Hal inilah yang sedang dialami oleh indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki standar akuntansinya sendiri. Usaha untuk mengharmonisasikan akuntansi yang dianut oleh indonesia dengan standar akuntansi yang digunakan secara internasional sudah dimulai sejak lama. Pada tahun 2008, Ikantan Akuntansi Indonesia (IAI) pada hari selasa, 23 Desember 2008 dalam rangka Ulang tahunnya ke-51 mendeklarasikan rencana Indonesia untuk *convergence* terhadap *International Financial Reporting Standart (IFRS)* dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergensi dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas. Hal ini diputuskan setelah melalui pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi ke IFRS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tegangatin dan Chistine Novita Dewi (2012) menyimpulkan bahwa variabel adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap audit delay. Konvergensi IFRS telah dipersepsikan meningkatkan kualitas laba dan kualitas nilai buku ekuitas oleh investor. Namun demikian, hasil tersebut di atas belum terbukti cukup kokoh, karena hasil pengujian sensitivitas yang

dilakukan dengan mengeluarkan *outlier* dari sampel menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya ditemukan pada nilai laba dalam periode penerapan IFRS tahap lanjut (Siti Supriatin & Elok Tresnaningsih, 2013).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PSAK dan IFRS

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (PSAK) (2012)), menjelaskan bahwa: Tujuan pernyataan ini adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi terkait.

IFRS adalah standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang merupakan produk IASC dan IASB. IFRS adalah produk IASB versi baru (Purba,2010). Menurut Purba (2010) Ada beberapa kendala dalam penerapan *International Financial Reporting Standart* (IFRS) di dunia hingga saat ini, kendala-kendala tersebut berkaitan dengan faktor-faktor sebagai dijelaskan sebagai berikut: sistem hukum dan politik, sistem perpajakan dan fiskal, nilai-nilai budaya korporasi, sistem pasar modal dan peraturan terkait dengan kepemilikan korporasi, kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis, dan teknologi.

R. Rosiyana Dewi dan Noviola Kaseh (2011) berpendapat Konsep Konvergensi dalam standar akuntansi dan dalam konteks standar internasional berarti nantinya ditujukan hanya akan ada satu standar. Satu standar itulah yang kemudian berlaku menggantikan standar yang tadinya dibuat dan dipakai oleh negara itu sendiri.

Macam-macam Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia

Menurut Martani, (2012), macam-macam standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran dipasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI, telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyusunan laporan keuangan tujuan umum (*general purpose financial statement*).
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas yang berbasis syariah. Standar akuntansi syariah terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan

laporan, standar pengajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti *mudharabah, salam, ijarah, dan istishna*.

4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), yaitu standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan instansi pemerintah baik pusat maupun daerah.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

E. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menurut Martani (2012) adalah:

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang, investor dapat memutuskan membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditor lain: kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

Menurut Hery (2014) Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai *internal (Internal Users)* dan pemakai eksternal (*External Users*). *Internal users*, terdiri dari: Direktur dan Manager Keuangan, direktur operasional dan manager pemasaran, manager dan supervisor produksi. Sedangkan *external users*, terdiri dari: investor, kreditor, pemerintah, badan pengawas pasar modal, ekonom praktisi.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan laporan kemajuan (*progress report*) suatu perusahaan secara periodik, yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh, sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*Record Fact*)
Berarti bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun jumlah aktiva tetap.
2. Prinsip-prinsip dan kebijakan-kebijakan didalam akuntansi (*Accounting Conventional And Postulate*)
Prinsip-prinsip dan kebijakan-kebijakan didalam akuntansi berarti data yang telah dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan.
3. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*)
Pendapat pribadi (*Personal Judgement*) maksudnya adalah bahwa pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil-dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

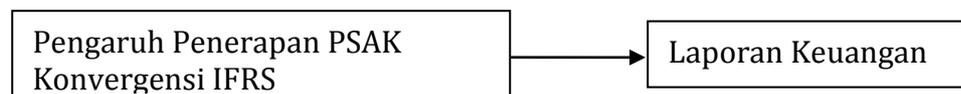
1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas;
5. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Martani (2012), mengatakan bahwa atau susunan dari neraca tidak ada keragaman diantara perusahaan-perusahaan, tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

Bentuk Skontro (*Account From*), dimana semua aset tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta ekuitas tercantum sebelah kanan/kredit. Berikut adalah dari neraca yang berbentuk skontro.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah Kantor Sekretariat Daerah Kesejahteraan Rakyat (Setda Kesra) Pemerintah Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara observasi yang dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek sebenarnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari pihak kantor bagian kesejahteraan rakyat. Dan yang dijadikan sampel adalah laporan aktiva selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2012,2013 dan 2014 untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan PSAK Konvergensi IFRS terhadap laporan keuangan. Proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi excel 2007 dan program SPSS untuk menguji uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor bagian kesejahteraan rakyat, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari pihak kantor bagian kesejahteraan rakyat. Dan yang dijadikan sampel adalah laporan aktiva selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2012,2013 dan 2014 yang sebelum menerapkan PSAK Konvergensi IFRS ke dalam laporan keuangannya. Dalam hal belum diterapkannya PSAK Konvergensi IFRS kedalam laporan keuangan tersebut, akan dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan sampel laporan aktiva. Dalam penelitian dengan menggunakan laporan aktiva tetap penulis akan mencoba meneliti tentang perlakuan aktiva sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam PSAK Konvergensi IFRS tersebut, setelah ditemukan peraturannya penulis akan mencoba menerapkannya pada laporan aktiva yang terdapat dalam laporan keuangan neraca kantor yang bersangkutan dan melakukan perhitungan ulang sebagaimana aturan yang berlaku pada PSAK Konvergensi IFRS.

Data Sekunder

1. Laporan Keuangan Aktiva Sebelum Penerapan PSAK Konvergensi IFRS

Dari laporan keuangan berupa aktiva yang diperoleh dari kantor bersangkutan yang belum menerapkan PSAK Konvergensi IFRS, berikut didapat besarnya laporan aktiva yang terdapat dalam laporan keuangan neraca Kantor Kesejahteraan Rakyat pada tahun 2012-2014:

Tabel .1
Laporan Aktiva Kantor Kesejahteraan Rakyat Sebelum Penerapan PSAK Konvergensi IFRS

No.	Tahun	Total Aktiva
1.	2012	Rp. 2.105.663.000
2.	2013	Rp. 4.304.516.000
3.	2014	Rp. 5.950.828.250

2. Laporan Keuangan Aktiva Setelah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS

Sebelum masuk pada data aktiva setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS, terlebih dahulu peneliti akan melakukan revaluasi terhadap aktiva yang akan direvaluasi sesuai PSAK No. 16 dan PSAK Konvergensi IFRS. Ada pun daftar aktiva yang akan direvaluasi disajikan sebagai berikut:

Tabel .2
Daftar Aktiva Tetap yang akan direvaluasi

No.	Nama Aktiva	Nilai Buku (Rp)
1.	Motor (2013)	Rp. 12.000.000
2.	Mobil (2014)	Rp. 110.000.000

Sumber: Laporan Aktiva Tetap Kesra

Data diatas adalah daftar aktiva yang akan direvaluasi terlebih dahulu sebelum dikalkulasikan dengan aktiva lainnya dalam tabel laporan aktiva setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS, adapun proses perhitungan revaluasinya adalah khusus untuk revaluasi berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) menggunakan nilai buku diatas sebagai acuan revaluasinya. Sedangkan untuk IFRS sendiri menggunakan Harga Pasar (*fair Value*) sebagai dasar perhitungannya. Berikut adalah perhitungannya:

a. Revaluasi Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007)

1) Motor

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan nilai motor} &= \text{Rp. } 12.000.000,00, - / 4 \text{ tahun (masa manfaat)} \\ &= \text{Rp. } 3.000.000,00, - \\ \text{Akm. Penyusutan 2013-mei 2016 (3,5 tahun)} \\ &= 3,5 \times \text{Rp. } 3.000.000,00, - \\ &= \text{Rp. } 10.500.000,00, - \\ \text{Total Revaluasi} &= \text{Rp. } 12.000.000 - \text{Rp. } 10.500.000 \\ &= \text{Rp. } 1.500.000,00, - \end{aligned}$$

2) Mobil

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan nilai mobil} &= \text{Rp. } 110.000.000,00, - / 8 \text{ tahun (masa manfaat)} \\ &= \text{Rp. } 13.750.000,00, - \\ \text{Akm. Penyusutan 2014-mei 2016 (2,5 tahun).} \\ &= 2,5 \times \text{Rp. } 13.750.000,00, - \\ &= \text{Rp. } 34.375.000,00, - \\ \text{Total Revaluasi} &= \text{Rp. } 110.000.000 - \text{Rp. } 34.375.000 \\ &= \text{Rp. } 75.625.000,00, - \end{aligned}$$

b. Revaluasi Berdasarkan IFRS (*fair value*)

1) Motor

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan nilai motor} &= \text{Rp. } 8.600.000 \text{ (nilai pasar)/}4 \text{ tahun (masa manfaat)} \\ &= \text{Rp. } 2.150.000,00, - \\ \text{Akm. Penyusutan 2013-Mei 2016 (3,5 tahun)} \\ &= 3,5 \times \text{Rp. } 2.150.000,00, - \\ &= \text{Rp. } 7.525.000,00, - \\ \text{Total Revaluasi} &= \text{Rp. } 8.600.000 - \text{Rp. } 7.525.000 \\ &= \text{Rp. } 1.075.000,00, - \end{aligned}$$

2) Mobil

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan nilai mobil} &= \text{Rp. } 130.000.000 \text{ (nilai pasar)/}8 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. } 16.250.000,00, - \\ \text{Akm. Penyusutan 2014-Mei 2016 (2,5 tahun).} \\ &= 2,5 \times \text{Rp. } 16.250.000,00, - \\ &= \text{Rp. } 40.625.000,00, - \\ \text{Total Revaluasi} &= \text{Rp. } 130.000.000 - \text{Rp. } 40.625.000 \end{aligned}$$

= Rp. 89.375.000.00,-

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka ditemukan perbedaan revaluasi berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) sebelum penerapan Konvergensi IFRS dengan revaluasi setelah adanya penerapan PSAK Konvergensi IFRS.

Tabel .3
Tabel Perbandingan Hasil Revaluasi
PSAK dan IFRS

Nama Aktiva	PSAK	Selisih Revaluasi	IFRS
Motor dinas	Rp. 1.500.000	Rp. 425.000	Rp. 1.075.000
Mobil dinas	Rp. 75.625.000	Rp. 13.750.000	Rp. 89.375.000

Sumber: Data Olahan peneliti

Dari data yang telah direvaluasi tersebut maka sajian data laporan aktiva tetap setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS sebagai berikut:

Tabel .4
Laporan Aktiva Kantor Kesejahteraan Rakyat Setelah Penerapan
PSAK Konvergensi IFRS

No.	Tahun	Total Aktiva
1.	2012	Rp. 2.105.663.000
2.	2013	Rp. 4.304.091.000
3.	2014	Rp. 5.964.153.250

Sumber: Laporan Aktiva Tetap Kesra

Tabel Penolong

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut adalah perbandingan laporan aktiva yang ditentukan dari laporan aktiva setelah Konvergensi IFRS dengan laporan aktiva sebelum Konvergensi IFRS:

Tabel .5
Perbandingan Laporan Aktiva

Nama Kantor	Tahun	Laporan Aktiva Setelah Penerapan Konvergensi IFRS	Laporan Aktiva Sebelum Penerapan Konvergensi IFRS
Kantor Kesejahteraan Rakyat	2012	Rp. 2.105.663.000	Rp. 2.105.663.000
	2013	Rp. 4.304.091.000	Rp. 4.304.516.000
	2014	Rp. 5.964.153.250	Rp. 5.950.828.250

Sumber: Laporan Aktiva Tetap Kesra

Setelah didapat laporan aktiva setelah konvergensi IFRS dan laporan aktiva sebelum Konvergensi IFRS, langkah selanjutnya menguji hipotesis. Namun, sebelum menguji hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti. Terlebih dahulu data yang telah diperoleh ditransformasikan dengan cara menyederhanakannya dengan menggunakan logaritma. Berikut adalah tabel penolong (dengan data yang telah disederhanakan dengan logaritma) untuk menghitung korelasi antara laporan aktiva setelah konvergensi IFRS dan laporan aktiva sebelum konvergensi IFRS:

Tabel .6
Tabel Perhitungan Logaritma Nyata (LN)

Nama Kantor	PSAK	IFRS
Kantor Kesejahteraan Rakyat	21,47	21,47
	22,18	22,18
	22,51	22,51

Sumber: Data Olahan Excel 2007

Pada data yang terdapat pada tabel logaritma nyata (LN), memiliki fungsi yakni sebagai data olahan yang nantinya akan dimasukkan kedalam proses pengolahan data secara statistik dengan menggunakan program aplikasi excel 2017.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus log basis 10.

Tabel .7
Tabel Perhitungan Logaritma berbasis 10

Nama Kantor	X ₁	X ₂
	9,3234	9,3234
Kantor Kesejahteraan Rakyat	9,6339	9,6339
	9,7746	9,7755

Sumber: Data Olahan Excel 2007

Keterangan:

X₁ : PSAK

X₂ : IFRS

Dari data pengolahan logaritma basis 10 ini, nantinya akan digunakan dalam proses pengolahan pengujian deskriptif statistik dengan menggunakan aplikasi excel 2007, sehingga hasil dari pengolahan tersebut akan disajikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel .8
Tabel Pengujian Deskriptif Statistik

<i>PSAK</i>		<i>IFRS</i>	
Mean	9,577296869	Mean	9,577606368
Standard Error	0,133288883	Standard Error	0,13352567
Median	9,633924326	Median	9,633881445
Standard Deviation	0,230863117	Standard Deviation	0,231273244
Sample Variance	0,053297779	Sample Variance	0,053487313
Minimum	9,323388866	Minimum	9,323388866
Maximum	9,774577416	Maximum	9,775548794
Sum	28,73189061	Sum	28,73281911
Count	3	Count	3
Confidence Level(95,0%)	0,573495774	Confidence Level(95,0%)	0,574514587

Sumber: Data Olahan Excel 2007

Berdasarkan data dari analisis deskriptif statistik diatas, hasil analisis data tersebut akan diuji lagi ke dalam tabel penolong sebagai pengujian tingkat keakuratan jumlah rata-rata sebelum nantinya dibandingkan lagi dengan data hasil pengolahan dengan menggunakan aplikasi excel 2017. Berikut adalah tabel penolong yang didalamnya telah terdapat hasil pengujian yang diperoleh dari data yang sebelumnya diolah dengan menggunakan logaritma basis 10:

Tabel .9
Tabel Penolong

No.	X ₁	X ₂	X ₁ ·X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ - \bar{X}_1	X ₂ - \bar{X}_2
1	9,32	9,32	86,86	86,86	86,86	-0,25	-0,25
2	9,63	9,62	92,64	92,74	92,54	0,06	0,05
3	9,77	9,76	95,36	95,45	95,26	0,20	0,19
Jumlah	28,72	28,70	274,86	275,05	274,66	0,01	-0,02
Rata-rata (mean)	9,573	9,567					

Sumber: Data olah Ms. Excel

Keterangan:

X₁ : PSAK

X₂ : IFRS

Analisis Komparatif/Perbandingan

Uji t (*t-test*) Dua Sampel

Sesuai dengan judul “Pengaruh Penerapan PSAK Konvergensi IFRS terhadap Laporan Keuangan Kantor Kesejahteraan Rakyat”, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel laporan aktiva setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS (X₁)

Setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS dalam hal menentukan perlakuan aktiva, dalam penerapannya PSAK dan Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standart*) ini memiliki aturan perlakuan yang berbeda dimana PSAK Konvergensi IFRS lebih menekankan pada proses penilaian kembali aktiva dengan menggunakan metode revaluasi.

2. Variabel laporan aktiva sebelum penerapan PSAK Konvergensi IFRS (X₂)

Sebelum adanya penerapan PSAK Konvergensi IFRS, perlakuan aktiva baik pencatatan laporan keuangan maupun perhitungan dalam hal ini penilaian kembali masih menggunakan metode biaya.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yang akan diuji adalah:

H_A : Terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan aktiva setelah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS dengan laporan aktiva sebelum Penerapan PSAK Konvergensi IFRS.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan aktiva setelah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS dengan laporan aktiva sebelum Penerapan PSAK Konvergensi IFRS.

Rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang digunakan dalam penelitian yang telah dikemukakan dinyatakan dalam bentuk statistiknya adalah:

$$H_A : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = Laporan aktiva/total aktiva yang diperoleh berdasarkan perhitungan

kembali aktiva penerapan setelah PSAK Konvergensi IFRS
 $\mu_2 =$ Laporan aktiva/total aktiva yang diperoleh berdasarkan perhitungan
 kembali aktiva penerapan sebelum PSAK Konvergensi IFRS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh, penulis menggunakan uji t untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini merupakan penyajian hasil uji t:

Tabel .10
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PSAK	21,90	3	,794	,458
	IFRS	22,05	3	,531	,307

Sumber: Data keluaran SPSS IBM 22.0

Dari data yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) dari aktiva setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS adalah 22,05 dan rata-rata dari aktiva sebelum penerapan PSAK Konvergensi IFRS adalah 21,90. Dengan demikian dapat diartikan bahwa adanya peningkatan nilai aktiva sebesar 0,15 dari nilai rata-rata atau mean sebelum PSAK yang dimiliki pihak kantor setelah dilakukan revaluasi terhadap 2 (dua) jenis aktiva tetap berdasarkan aturan IFRS dari total keseluruhan aktiva tetap di 3 (tiga) tahun tersebut. Selain itu dapat dilihat pula untuk standar deviasi dari aktiva setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS sebesar 0,531 dengan standar error sebesar 0,307 dan aktiva sebelum PSAK Konvergensi IFRS sebesar 0,794 dengan standar error sebesar 0,458. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat keragaman/perbedaan yang signifikan terhadap tingkat variasi data yang dimiliki setelah revaluasi aktiva tetap antara PSAK dan IFRS.

Untuk mengetahui nilai kuatnya pengaruh atau hubungan antar kedua variabel dapat dilihat dengan nilai korelasinya.

Tabel .11
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PSAK & IFRS	3	,994	,068

Sumber: Data keluaran SPSS IBM 22.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 3 data yang diteliti tingkat pengaruhnya sebesar 0,994. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara PSAK sebelum Konvergensi IFRS dan setelah PSAK Konvergensi IFRS pada laporan aktiva tetap dengan taraf signifikan 0,068 atau sebesar 7% dimana berada dalam taraf signifikan 0,05% atau sebesar 5% yang menandakan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

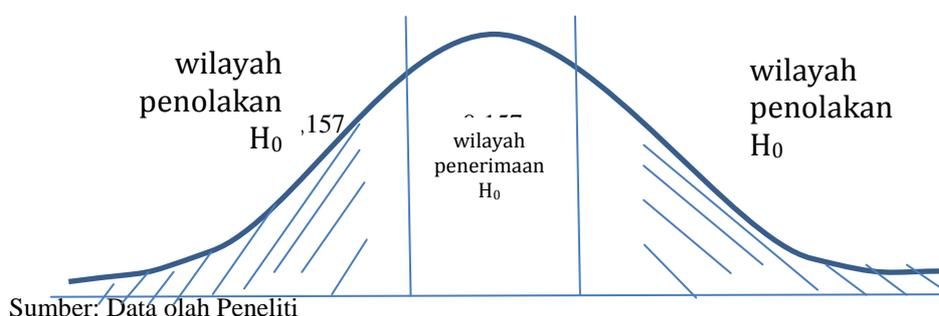
Jika kita ingin megeneralisasikan pada populasi, apakah populasi ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah. Uji t yang dilakukan terlihat pada tabel berikut:

Tabel .12
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PSAK – IFRS	-,157	,271	,157	-,831	,517	-1,000	2	,423

Sumber: Data keluaran SPSS IBM 22.0

Dari hasil uji t berpasangan tersebut terlihat bahwa rata-rata perbedaan antara aktiva setelah dan sebelum penerapan PSAK Konvergensi IFRS adalah sebesar -0,157. Tanda minus (-) berarti aktiva sebelum penerapan PSAK Konvergensi IFRS lebih besar daripada setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS. Hasil perhitungan nilai “t” adalah sebesar -1,000 dengan p-value 0,423 (uji dua arah). Hal ini berarti kita menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa pada laporan aktiva secara statistik ada perbedaan antara rata-rata aktiva setelah dan sebelum Hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa t_{hitung} sebesar -1,000 dengan df 2, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 0,157. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan gambar uji dua pihak



Gambar III.2. Uji Dua Pihak

Dari penelitian yang dilakukan terhadap laporan aktiva selama 3 tahun pada kantor kesejahteraan rakyat dengan adanya PSAK Konvergensi IFRS ini tidak mengalami perubahan pada proses pencatatan aktivitya hanya saja terdapat beberapa perubahan dalam peraturan dari Konvergensi IFRS itu sendiri salah satunya seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa dalam proses penilaian kembali aktiva khususnya aktiva berupa operasional seperti mobil dan mesin IFRS lebih menekankan ke arah metode revaluasi atau penilaian kembali aktiva tetap sesuai dengan kehendak pihak entitas dengan menggunakan nilai pasar (*fair value*) sebagai dasar perhitungannya. Oleh karena itu, penulis dari data yang telah diperoleh dari pihak kantor kesejahteraan rakyat mencoba menerapkan proses revaluasi terhadap kelompok aktiva tetap yang termasuk ke dalam golongan aktiva tetap. Sehingga diperoleh hasil yang menyatakan bahwa laporan keuangan kantor kesejahteraan rakyat terdapat perbedaan yang signifikan khususnya pada perlakuan aktiva tetap

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa aktiva tetap yang ditentukan dari laporan aktiva tetap setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS berbeda dengan aktiva tetap dari laporan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK Konvergensi IFRS. Dimana berdasarkan hasil perhitungan nilai “t” dengan menggunakan program SPSS adalah didapat nilai t_{hitung} sebesar -1,000. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang nilainya sebesar 0,157. Hal ini memberikan indikasi bahwa dengan adanya penerapan PSAK Konvergensi IFRS memberikan dampak terhadap laporan aktiva tetap. Dari penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya didapatkan bahwa total aktiva sebelum penerapan PSAK Konvergensi IFRS lebih besar dibandingkan dengan total aktiva tetap setelah penerapan PSAK Konvergensi IFRS. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada sisi proses revaluasinya. Pada proses revaluasi berdasarkan PSAK dasar perhitungan yang digunakan adalah nilai buku, sedangkan pada proses revaluasi IFRS dasar perhitungan yang digunakan adalah nilai pasar. Alasan digunakan nilai pasar pada proses revaluasi IFRS agar nilai aktiva tetap dapat dilihat nilai sebenarnya atau *fair value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi Per 1 Juli 2012. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, dan Sylvia Veronica NPS. 2012. Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS). Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, P. Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards* (Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R. Rosiyana Dewi, Noviola Kaseh ,2011 Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Non keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.11 No.2, Agustus 2011: 29-62
- Supriatin, Siti dan Elok Tresnaningsih. 2013. Dampak Konvergensi *International Financial Reporting Standards* Terhadap Nilai relevan Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 10 No 2 Desember 2013: 182
- Tegangatin dan Christine Novita Dewi. 2012. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JRAK Vol 8 No 2 Agustus 2012: 28